

## PENGARUH RANGSANGAN PUTING SUSU TERHADAP KONTRAKSI UTERUS PADA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RS AURA SYIFA

The Effect of Nipple Stimulation On Uterine Contractions In Active Phase I Labor At Aura Syifa Hospital

Ida Fatmawati Weni Anggraini Bilqis, Dwi Estuning Rahayu, Koekoeh Hardjito

[anggrainibilqis11@gmail.com](mailto:anggrainibilqis11@gmail.com), [dwier2006@gmail.com](mailto:dwier2006@gmail.com), [koekoehhardjito@gmail.com](mailto:koekoehhardjito@gmail.com)

Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 64B Kediri

### ABSTRAK

Persalinan normal terjadi selama 4-24 jam sejak adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya perubahan serviks. Kala I fase aktif dimulai dari pembukaan serviks 4 sampai 10 cm. Seiring dengan kemajuan persalinan maka kontraksi semakin sering, lama dan intensitas semakin kuat. Diperlukan kontraksi adekuat sehingga persalinan dapat berlangsung dengan normal. Namun tidak semua ibu mengalami kontraksi adekuat, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kontraksi seperti rangsangan puting susu (RPS). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh rangsangan puting susu terhadap kontraksi uterus pada persalinan kala I fase aktif. Desain penelitian adalah *Pra experimental* menggunakan *Static group comparison*. Populasi yaitu seluruh ibu bersalin kala I fase aktif dengan sampel 28 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dan Instrumen berupa lembar observasi dan partograf. Hasil penelitian menunjukkan 71,4% ibu pada kelompok dengan pemberian RPS dan 21,4% ibu pada kelompok tanpa RPS mengalami kontraksi adekuat. Hasil Uji Chi Square  $X^2$  hitung adalah  $5,169 > X^2$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak, ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap kontraksi uterus kala I fase aktif. Untuk itu ibu bersalin harus mendapatkan asuhan persalinan sesuai dengan standar dan rangsangan puting susu adalah salah satu metode yang dapat diberikan pada ibu bersalin jika kontraksi tidak adekuat.

**Kata kunci : kala I fase aktif, kontraksi uterus, rangsangan puting susu**

### ABSTRACT

Normal labor occurs for 4-24 hours since the uterine contractions that cause cervical changes. The first stage of the active phase starts from the cervical dilatation of 4 to 10 cm. As labor progresses, the contractions become more frequent, longer and stronger in intensity. Adequate contractions are needed so that labor can take place normally. However, not all mothers experience adequate contractions, so action is needed to increase contractions such as nipple stimulation (RPS). The purpose of this study was to identify the effect of nipple stimulation on uterine contractions in active phase I labor. The research design was pre-experimental using Static group comparison. The population is all mothers giving birth in the first active phase with a sample of 28 people who were divided into two groups. The sampling technique used simple random sampling and instruments in the form of observation sheets and partographs. The results showed that 71.4% of mothers in the group with RPS and 21.4% of mothers in the group without RPS experienced adequate contractions. The results of the Chi Square  $X^2$  test count are  $5.169 > X^2$  table so that  $H_0$  is rejected, there is an effect of nipple stimulation on uterine contractions in the first active phase. For this reason, maternity mothers must receive delivery care according to standards and nipple stimulation is one of the methods that can be given to mothers in labor if contractions are inadequate. The results of the Chi Square  $X^2$  test count are  $5.169 > X^2$  table so that  $H_0$  is rejected, there is an effect of nipple stimulation on uterine contractions in the first active phase. For this reason, maternity mothers must receive delivery care according to standards and nipple stimulation is one method that can be given to mothers in labor if contractions are inadequate. The results of the Chi Square  $X^2$  test count are  $5.169 > X^2$  table so that  $H_0$  is rejected, there is an effect of nipple stimulation on uterine contractions in the first active phase. For this reason, maternity mothers must receive delivery care according to standards and nipple stimulation is one method that can be given to mothers in labor if contractions are inadequate.

**Keywords: active phase I, uterine contractions, nipple stimulation**

### PENDAHULUAN

Kala I fase aktif dipandang lebih melelahkan dan menyakitkan karena aktivitas uterus semakin meningkat. Pada fase ini sering terjadi peningkatan produksi adrenalin (Danuatmadja, 2008). Hormon ini dapat menghambat kontraksi dan memperlambat persalinan (Chapman, 2013). Adrenalin yang terdiri dari ketokolamin menyebabkan terjadinya peningkatan curah jantung dan frekuensi nafas (Fraser, 2011).

Selain itu meningkatnya adrenalin menyebabkan terjadinya penurunan aliran darah pada uterus dan plasenta (Simkin dan Ancheta, 2011). Penelitian oleh Simona Labor dan Simon Maguire (2008) menyebutkan bahwa kurangnya aliran darah ke plasenta membuat janin mengalami hipoksia dan asidosis metabolik janin. Sedangkan berkurangnya aliran darah ke uterus membuat kontraksi uterus berkurang (Fraser, 2011). Kontraksi uterus yang berkurang akan berakibat pada perubahan serviks, karena dilatasi dan penipisan serviks akan terjadi bila terdapat kontraksi yang adekuat (Bobak, 2005).

Rangsang puting susu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kontraksi uterus. Teknik ini dapat merangsang terbentuknya oksitosin alami pada tubuh ibu dan disalurkan ke uterus sehingga menimbulkan kontraksi (Dewi dan Sunarsih, 2011). Rangsang puting susu dapat dilakukan oleh ibu bersalin atau pasangannya dengan menggosok satu atau kedua puting sekaligus (Chapman, 2013). Dengan adanya kontraksi yang adekuat dapat membuat serviks mengalami pendataran dan pembukaan (Bobak, 2005). Tindakan ini dapat dihentikan jika kontraksi yang dialami telah menjadi kuat dan lama (Simkin dan Ancheta, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Iping Suparti dan Ullys Indraria Prihad (2017) tentang efektivitas *massage lumbal* dan *breast massage* terhadap kontraksi uterus pada ibu bersalin kala I mendapatkan hasil bahwa rangsangan pada puting dapat meningkatkan kontraksi uterus meskipun lebih efektif melakukan *massage lumbal*. Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kontraksi menjadi teratur yang sebelumnya 47,5% ibu menjadi 80% ibu bersalin setelah dilakukan rangsangan puting susu. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan melakukan rangsangan pada puting menyebabkan hipofisis posterior memproduksi oksitosin sehingga mempengaruhi otot uterus dalam berkontraksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Aura Syifa diperoleh data ibu bersalin pada bulan September-November 2017 terdapat 458 persalinan normal maupun dengan penyulit yang salah satunya adalah persalinan lama. Terdapat 41 orang mengalami persalinan lama dan 11 orang diantaranya mengalami persalinan lama pada kala I. Selain itu terdapat 223 orang menjalani persalinan *sectio caesarea* dan 9 diantaranya dengan sebab fase aktif memanjang. Untuk itu diperlukan suatu tindakan preventif untuk mencegah persalinan lama yaitu dengan menjaga agar kontraksi uterus adekuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan rangsangan puting susu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rangsangan puting susu terhadap kontraksi uterus pada persalinan kala I fase aktif di RS Aura Syifa.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *Pra experimental designs* menggunakan *Static group comparison*. Teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling* pada populasi yaitu ibu bersalin multigravida persalinan kala I fase aktif. Jumlah sample 28 ibu hamil yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok dengan pemberian rangsangan puting susu dan tanpa rangsangan puting

susu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar partograf dan menggunakan jam tangan. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan tingkat kesalahan 0,05.

Penelitian ini dilakukan tanggal 14 Mei-13 Juni 2018. Pengumpulan data dimulai dengan mengajarkan cara rangsangan puting susu pada ibu bersalin dan keluarga kelompok perlakuan yaitu dilakukan saat uterus tidak berkontraksi selama 2 menit atau hingga kontraksi muncul. Jika kontraksi yang timbul kurang dari 3 kali dalam 10 menit maka rangsangan dapat dilakukan kembali 5 menit setelah rangsangan pertama. Sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan asuhan standar kala I yaitu dengan mobilisasi dan sentuhan yang nyaman. Pada kelompok kontrol juga akan mendapatkan rangsangan puting susu setelah dilakukan asuhan kala I dan didapatkan hasil bahwa kontraksi tidak adekuat. Peneliti menilai kontraksi setelah pemberian perlakuan dan asuhan dengan cara menghitung frekuensi dan lamanya kontraksi selama 10 menit dan dilakukan 30 menit setelah pemeriksaan kontraksi sebelumnya. Kemudian hasil ini dimasukkan kedalam lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RS Aura Syifa didapatkan bahwa jumlah ibu bersalin pada kelompok dengan pemberian rangsangan puting susu sebanyak 14 orang. Setelah melakukan rangsangan puting susu didapatkan hasil bahwa sebagian besar (71,4%) ibu bersalin mengalami kontraksi adekuat dan hampir setengah (28,6%) ibu bersalin dengan kontraksi yang tetap tidak adekuat. Seperti yang telah disebutkan oleh Taufan Nugroho (2011) bahwa rangsangan pada puting payudara dapat meningkatkan produksi oksitosin dan dialirkan darah ke uterus sehingga uterus berkontraksi.

Sedangkan pada kelompok tanpa pemberian rangsangan puting susu melakukan mobilisasi dengan jumlah 31 orang terdapat 17 ibu bersalin mengalami fase aktif memanjang. Hasil dari penelitian ini adalah stimulasi puting susu mempunyai pengaruh terhadap lama kala I di Puskesmas Gajah Surakarta. Oksitosin yang meningkat dengan adanya stimulasi menyebabkan kontraksi otot polos uterus yang bisa mempercepat proses persalinan, sehingga digunakan dalam dosisfarmakologik untuk persalinan pada manusia.

Berdasarkan data yang telah didapatkan di RS Aura Syifa bahwa jumlah ibu bersalin pada kelompok ini sebanyak 14 orang yang keseluruhan mengalami kontraksi tidak adekuat dan dilakukan observasi dengan hasil

terdapat sebagian kecil (21,4%) ibu bersalin dengan kontraksi adekuat dan hampir seluruh (78,6%) ibu bersalin dengan kontraksi yang tetap tidak adekuat.

Menurut peneliti, dengan tidak dilakukannya rangsangan puting susu maka kontraksi uterus muncul secara alami. Jika tidak didukung dengan faktor fisik dan keadaan psikologis maka kontraksi uterus tidak adekuat. Anjuran saat bersalin seperti makan, minum, melakukan mobilisasi, posisi dan nafas dalam perlu dilakukan oleh ibu bersalin sehingga dapat mendukung kerja uterus. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh keluarga yaitu memberikan dukungan menemani dan memenuhi kebutuhan ibu selama bersalin. Selain itu bidan perlu memberikan dukungan dengan melakukan asuhan persalinan yang sesuai dengan keadaan ibu sehingga kontraksi uterus dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil  $\chi^2$  hitung adalah 5,169 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap kontraksi uterus pada persalinan kala I fase aktif di Rs Aura Syifa. Dalam penelitian ini terdapat 28 ibu bersalin kala I fase aktif yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok dengan pemberian rangsangan puting susu dan kelompok tanpa pemberian rangsangan puting susu.

Menurut peneliti, selama persalinan diperlukan kontraksi yang terus meningkat kekuatan dan durasinya agar terjadi pembukaan serviks yang sesuai. Kontraksi dapat meningkat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun jika kontraksi tidak mengalami peningkatan maka perlu diberikan suatu tindakan. Rangsangan puting susu merupakan salah satu tindakan yang dapat diberikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kontraksi uterus. Kontraksi dapat berubah menjadi adekuat terjadi ketika rangsangan dapat dilakukan dengan benar, ibu mendapatkan dukungan dan ibu memiliki optimisme dalam menjalani persalinannya. Kenyamanan ibu juga perlu diperhatikan karena rangsangan dilakukan pada bagian yang sensitif bagi seorang wanita.

## KESIMPULAN

Sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif dengan pemberian rangsangan puting susu memiliki kontraksi adekuat. Hampir seluruh ibu bersalin kala I fase aktif tanpa pemberian rangsangan puting susu memiliki kontraksi tidak adekuat. Ada pengaruh dari pemberian rangsangan puting susu terhadap kontraksi uterus pada persalinan kala I fase aktif.

## SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan alat untuk mengukur kontraksi sehingga meningkatkan objektivitas hasil penelitian. Selain itu peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan mengkombinasikan metode untuk meningkatkan kontraksi seperti melakukan mobilisasi dan rangsangan puting susu atau melakukan rangsangan puting susu dan akupresur. Selain itu petugas kesehatan diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan asuhan kala I fase aktif sesuai dengan standar serta memberikan metode non farmakologis seperti rangsangan puting susu, mobilisasi dan posisi sebelum memberikan tindakan klinis untuk meningkatkan kontraksi pada ibu bersalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak., et. al. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Chapman, Vicky. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Kelahiran*. Jakarta. EGC.
- Cunningham, F. G., et. al. 2016. *Obstetri Wiliam*. Jakarta: EGC.
- Danuatmadja, Bonny & Mila M. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Bogor: Puspa Swara.
- Dewi, Vivian L. & Tri Sunarsih. 2011. *Asuhan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2016. Kediri Dinkes Kabupaten Kediri. [http://www.dinkes.kedirikab.go.id/?ha\\_l=profilkesehatan](http://www.dinkes.kedirikab.go.id/?ha_l=profilkesehatan)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2015. Surabaya: Dinkes Jatim. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2015/3571\\_Jatim\\_Kota\\_Kediri\\_2015.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3571_Jatim_Kota_Kediri_2015.pdf)
- Fraser, M. D. & Cooper, M.A. 2011. *Myles Buku Ajar Bidan Edisi 14*. Jakarta: EGC.
- Handajani, S. R. & Endah W. A. (2016) Pengaruh Stimulasi Puting Susu Terhadap Lama Persalinan Kala I. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol 5, No. 2: 110-237. [http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/2\\_32](http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/2_32)
- JNPK-KR/POGI & IDAI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: Health Service Program.
- Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Labor, S. & Simon M. 2008. The Pain Of Labour. *NCBI Reviews In Pain*, Vol. 2 No. 2:15-19. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4589939/>
- Manuaba, I. G. B. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta. EGC.
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Manuaba, I. G. B. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta. EGC.

- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YBPS Prawiroharjo.
- Setyowati, Ririn. 2017. *Penerapan Stimulasi Putting Susu Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*. Skripsi. STIK Muhammadiyah Gombong. [http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/45\\_5/1/RIRIN%20SETYOWATI%20NIM.%20B1401208.pdf](http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/45_5/1/RIRIN%20SETYOWATI%20NIM.%20B1401208.pdf)
- Simkin, Penny & Ruft Ancheta. 2011. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta. EGC.
- Singh, N., et. al. 2014. Breast Stimulation in Low-Risk Primigravidas at Term: Does It Aid in Spontaneous Onset of Labour and Vaginal Delivery? A Pilot Study. *BioMedResearch International*. Volume 2014. [https://www.hindawi.com/journals/b\\_mri/2014/695037/](https://www.hindawi.com/journals/b_mri/2014/695037/)
- Suparti, Ipang & Ullys I. P. 2017. Efektifitas Massage Lumbal Dan Breast Massage Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Kebidanan*, Vol 6, No. 2: 63-67. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/2650](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/2650)
- Syaflindawati., et. al. 2015. Pengaruh Upright Position Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 4, No. 3:957-961. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/392>
- Tjay, T. H., et. al. 2010. *Obat-obat penting*. Jakarta: Gramedia.
- Varney, H., et. al. 2008. *Asuhan Kebidanan Volume 2*. Jakarta: EGC.
- WHO., et. al. 2015. *Maternal Mortality: 1999t to 2015*. Switzerland: WHO. <http://www.who.int/reproductivehealth/publications/monitoring/maternal-mortality-2015/en/>